

Lampiran 9

FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Siti Bahiroh, M.Si
 NIK : 19640906199105 113 009

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Eka Septiani
 NPM : 20140710003
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul Naskah Ringkas : Peran Bina Rohani dalam Meningkatkan Komitmen Beragama Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping
 Hasil Tes Turnitin* :

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 04 Januari 2018

Mengetahui,
 Ketua Program Studi
 Komunikasi dan Penyiaran Islam



(.....
 Bucll Hapsari)

Dosen Pembimbing Skripsi,

(.....
 Siti Bahiroh)

**Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi*

PERAN BINA ROHANI DALAM MENINGKATKAN KOMITMEN BERAGAMA PASIEN HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GAMPING

Eka Septiani, Siti Bahiroh

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183.
Email: ekaseptiani697@yahoo.co.id*

Abstrak

Bina rohani merupakan layanan rohani bagi pasien yang berada di rumah sakit. Bagi pasien hemodialisa layanan bimbingan rohani sangat berperan dalam meningkatkan komitmen beragama. Karena untuk menyadarkan pasien untuk lebih menerima sakitnya merupakan hal yang tidak mudah bagi petugas rumah sakit. Sehingga disanalah peran bina rohani dalam memberikan bimbingan rohani pada pasien dengan berbagai metode dan strategi agar pasien dapat menerima apa yang diberikan oleh bina rohani. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bina rohani dalam meningkatkan komitmen beragama pasien hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode kualitatif dengan menghasilkan data-data deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitiannya adalah 1) Peran Bina Rohani Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping menjalankan perannya sesuai dengan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan. Adapun inovasi yang dikembangkan seperti mendekati pasien lalu memegang pasien, memberikan sentuhan perhatian, dorongan semangat. Biasanya bina rohani menanyakan keadaan keluarganya, menanyakan kabar untuk hari ini, apa yang dirasakan pasien, sehingga dalam memberikan bimbingan bina rohani dengan pasien dapat berkomunikasi dengan baik. 2) Bina Rohani di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping sudah berperan dalam meningkatkan komitmen beragama, hal ini dapat dilihat dari wawancara pasien, diantaranya kesadaran pasien atas sakit yang dialaminya merupakan ujian dari Allah, meningkatkan ibadah pasien, menambah ilmu pengetahuan tentang agama bagi pasien, pasien lebih tenang dalam menjalani kehidupan, lalu pasien juga lebih bisa membuka diri dan bersosialisasi dengan lingkungannya. 3) Dari faktor yang mempengaruhi terlaksananya juga memadai, dari dukungan lembaga instansi, layanan dan fasilitas yang ada dirumah sakit baik layanan medis ataupun non medis. Dari bina rohani yang dengan ikhlas memberikan bimbingan menjadikan sistem kerja menjadi lebih efektif.

Kata kunci : Peran bina rohani, Komitmen beragama

Abstract

Bina Rohani (Spiritual development) is a kind of spiritual service given to patients in a hospital. For hemodialysis patients, spiritual development service has significant role in improving religious commitment. Making the patients accept their illness is not a simple thing to be done by the hospital staff. In this case, Bina Rohani, using its various

methods and strategies plays important role for helping the patients accept their condition. This study aims at finding out the role of Bina Rohani in improving religious commitment on hemodialysis patients at PKU Muhammadiyah Gamping hospital. This study used field research with qualitative method that results in descriptive data. The data gathering technique was using observation, interview and documentation.

Result shows that 1) Bina Rohani of PKU Muhammadiyah Gamping hospital has applied its role according to the standard regulation and procedure. There are also innovations developed within the program, such as getting closer to the patients and gently touching them, giving affectionate cares and also giving encouragement. Usually, spiritual development will ask about the patients' family condition, the patients' current status, what the patients are feeling, thus the communication between the program and the patients will be running appropriately. 2) Bina Rohani of PKU Muhammadiyah Gamping hospital has applied its role in improving the religious commitment. It can be seen from the result of interview with the patients, in which the patients have realized that the illness that they have suffered is actually coming from Allah SWT. Another result is that the program has improved the prayer quality of the patients, improved the religious knowledge, increased the peacefulness, and encouraged the patients to be more open-minded and to be socializing with the community. 3) There has been sufficient program implementation, such as support from the agency, as well as support and facilities from the hospital either medically or non-medically. Overall, Bina Rohani has provided sincere support to the patients that it makes the working performance become more effective

Key Words: *The Role of Bina Rohani (Spiritual Development), Religious Commitment*

PENDAHULUAN

Sakit adalah perasaan tidak nyaman pada tubuh atau pada bagian tubuh karena merasakan hal yang membuat seseorang menderita, misalnya demam, sakit perut, sakit gigi, flu atau batuk. Menurut WHO (World Health Organization) sakit adalah kondisi cacat atau kelainan yang disebabkan oleh gangguan penyakit, emosional, intelektual, dan sosial.¹ Sedangkan sakit yang diderita oleh seseorang itu sangat bervariasi, ada yang ringan, ada yang sedang sampai yang berat.

Salah satu sakit yang dikategorikan berat adalah gagal ginjal kronik yang bisa diterapi dengan hemodialisa atau bisa dengan transplantasi ginjal. Menurut *Kedney Internasional Organization* Dalam penelitian yang dilakukan oleh MS Dewi Nawangsih Wijayanti menjelaskan bahwa gagal ginjal kronik merupakan masalah kesehatan yang

¹*Buku Pendamping Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah/Aisyiyah* (Yogyakarta : Majelis Tabligh dan Majelis Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2013), hal. 1

telah meluas dan mengenai 5-10% populasi dunia.² Seseorang yang mengalami gagal ginjal kronik tidak hanya fisik yang menderita tapi psikologisnya juga terganggu. Salah satunya mengalami masalah gangguan psikologis yaitu depresi.³ Pasien gagal ginjal yang diterapi dengan hemodialisa tidak mudah untuk menerima keadaannya saat itu. Mereka membutuhkan proses untuk dapat menerima diagnosis tersebut.

Pasien yang diterapi hemodialisa akan mengalami dampak penurunan seperti kesehatan fisik, psikologis, spiritual, sosial ekonomi dan dinamika keluarga.⁴ Menurut WHO (*World Health Organization*) telah menyempurnakan batas sehat dengan menambah satu elemen agama/spiritual sehingga saat ini yang dimaksud dengan sehat adalah tidak hanya sehat dalam arti fisik, psikologik dan sosial, tetapi juga sehat dalam arti agama/spiritual (empat dimensi sehat: bio-psiko-sosial-spiritual).⁵

Karena rata-rata survei menunjukkan bahwa lebih dari 70% orang menyatakan percaya bahwa pendekatan spiritual atau beragama dengan cara berdo'a dapat membantu penyembuhan.⁶ Ditemukan indikasi yang kuat bahwa komitmen agama mampu mencegah dan melindungi seseorang dari penyakit, atau mempertinggi kemampuan seseorang dalam mengatasi penderitaan dan mempercepat penyembuhan.⁷ Menurut Black dan Hawks dalam penelitian yang dilakukan Rahma menjelaskan bahwa tercatat setelah setahun melakukan terapi hemodialisa angka harapan hidup meningkat menjadi 79%.⁸

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan peran bina rohani dalam meningkatkan komitmen beragama pasien hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Lalu menggambarkan proses bimbingan rohani dan menjelaskan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan rohani. Sehingga dapat dipaparkan Bagaimana

²MS Dewi Nawangsih Wijayanti, "*Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penderita Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri*", (Surakarta : Februari 2016), hal. 1

³Anin Astiti, "*Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Depresi pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Panembahan Senopati Bantul*", (Yogyakarta : Januari 2016), hal. 6

⁴Vika Maris Nurani, Sulis Mariyanti, "*Gambaran Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa*", *Jurnal Psikologi*, hal. 2

⁵Dadang Hawari, *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Primayasa, 2001), hal. 12

⁶Ike Mei Nuryani, dkk, "*Pengaruh Terapi SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique) Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal*", *Jurnal Keperawatan*, hal. 2

⁷Dadang Hawari, *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Primayasa, 2001), hal. 19

⁸Rahma Dani, dkk, "*Hubungan Motivasi, Harapan, dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik untuk Menjalani Hemodialisa*", *Jurnal JOM*, hal. 2

proses pelaksanaan bimbingan rohani? Bagaimana peran bina rohani dalam meningkatkan komitmen beragama pasien hemodialisa? dan Faktor apa saja yang mempengaruhi terlaksananya bimbingan rohani di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping? Adapun manfaat dari penelitian kali ini ialah secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan Sosiologi, Konseling dan Agama. Sedangkan untuk praktisi adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dalam mengembangkan sosialisasi tentang peran bina rohani dalam meningkatkan komitmen beragama pasien yang didiagnosa penyakit tertentu.

Penelitian ini fokus pada peran bina rohani dalam meningkatkan komitmen beragama pasien hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Ada beberapa teori yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya ialah peran, bina rohani, komitmen beragama, dan hemodialisa. Definisi dari Peran dalam Kamus Sosiologi, *role* adalah peranan yang dikaitkan dengan kedudukan tertentu (peranan kedudukan).⁹ Peranan (*role*) menurut Soerjono Soekanto adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan (status). Seseorang yang dapat menjalankan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Kedudukan seseorang dalam lingkungan masyarakat (*social position*) yaitu unsur statis yang menunjukkan seseorang tersebut pada organisasi masyarakat.

Sedangkan definisi Menurut Arifin bina rohani atau penyuluh dalam bidang kesehatan jiwa merupakan penasehat yang bertujuan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menimbulkan gangguan jiwa pada pasien, sehingga dengan demikian pasien akan memperoleh ketenangan hidup rohaniyah yang sewajarnya sebagai yang diharapkan.¹⁰ Pada hakikatnya bina rohani merupakan seseorang yang melayani atau membantu pasien agar memiliki tempat pada saat pasien di rawat inap atau rawat jalan agar semangat untuk sembuh dan tentunya bina rohani tidak hanya diperuntukkan bagi pasien saja, tetapi juga untuk keluarga pasien yang mendampingi pasien saat sakit.

Menurut A. M. Saefuddin mengatakan bahwa agama merupakan kebutuhan paling esensial manusia yang bersifat universal. Karena itu, agama menurutnya adalah kesadaran spiritual yang di dalamnya ada satu kenyataan di luar kenyataan yang

⁹Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 1993), hal. 338

¹⁰H. M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 46

tampak, yaitu bahwa manusia selalu mengharap belas kasih-Nya, bimbingan tangan-Nya, serta belaian-Nya, yang secara ontologis tidak dapat diingkari.¹¹ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama adalah sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan atau dewa dan sebagainya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang telah bertalian dengan kepercayaan itu.¹²

Sehingga dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa agama merupakan ajaran dan kewajiban-kewajiban yang berlandaskan pada kepercayaan kepada Tuhan sebagai pengatur hubungan moral dengan umat manusia. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia beragama adalah mengantut (memeluk) agama; beribadat; taat kepada agama.¹³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Komitmen adalah perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu¹⁴. Sedangkan menurut Neufeldt & Gurolnik dalam penelitiannya Nisfiannor menjelaskan bahwa *commitment* adalah *a promise and a pledge to do something ; dedication to a long term course of action; engangement; involvement*. Dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai suatu janji dan sumpah untuk melakukan sesuatu; yang ditujukan sebagai tindakan jangka panjang; ikatan; keterlibatan¹⁵. Dapat disimpulkan dari dua definisi tersebut bahwasanya komitmen adalah keterikatan untuk melakukan sesuatu sebagai tindakan jangka panjang, ikatan dan keterlibatan dalam bentuk perbuatan. Komitmen beragama juga dapat di definisikan sebagai kehidupan religiusitas yang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia.¹⁶ Sehingga komitmen beragama adalah keterikatan terhadap ajaran dan kewajiban-kewajiban yang berlandaskan pada kepercayaan kepada Tuhan sebagai pengatur hubungan moral dengan umat manusia, yang dilakukan dengan bentuk perbuatan.

Sedangkan menurut Mansjoer dalam Jurnal Psikologi oleh sulis menjelaskan bahwa Gagal Ginjal Kronik (GGK) adalah suatu sidrom klinis disebabkan penurunan

¹¹Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 13

¹²Suharso, Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: CV. Widya Karya, 2011), hal.19

¹³Ibid., hal. 19

¹⁴Ibid., hal. 259

¹⁵M. Nisfiannor, Rostiana, dkk “*Hubungan antara Komitmen Beragamaan Subjective Well-Being pada Remaja Akhir di Universitas Tarumanagara*”, Jurnal Psikologi, hal. 82

¹⁶Titian Hakiki, Rudi Cahyono, “*Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus Muallaf Usia Dewasa)*”, Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, hal. 22

fungsi ginjal yang bersifat menahun, berlangsung *progresif* dan cukup lanjut, serta bersifat *persisten* dan *irreversibel*.¹⁷

Dalam hal ini metode penanganan gagal ginjal dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, yang pertama dengan transplantasi ginjal dan yang kedua dengan cara cuci darah atau yang sering disebut hemodialisa. Hemodialisa adalah suatu bentuk terapi pengganti pada pasien dengan kegagalan fungsi ginjal, baik yang bersifat akut maupun kronik.¹⁸ Sehingga hemodialisa merupakan terapi pengganti pasien gagal ginjal untuk mengeluarkan sisa-sisa metabolisme atau racun dari peredaran darah pasien hemodialisa tersebut seperti air, natrium, kalium, asam urat, dll.

Dalam Jurnal Ilmu Kesehatan GASTER, Irma Mustikasari menjelaskan bahwa di Indonesia sendiri penderita gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisa mencapai 6,2% atau kurang lebih 104.000 jiwa dari populasi penduduk Indonesia.¹⁹ namun untuk prevalensi di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri mencapai 0,3%.²⁰

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif ialah data yang menggambarkan situasi sesungguhnya yang data tersebut sudah terperinci dan detail yaitu berupa kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan dari individu dan aktivitas yang diamati. Serta menyajikan fakta-fakta yang ada dalam situasi tersebut secara rasional. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan alasan peneliti ingin memberikan data-data yang bersifat realitas dan rasional. Sehingga dalam penelitian kali ini peneliti akan mendeskripsikan peran bina rohani dalam meningkatkan komitmen beragama pasien hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di salah satu rumah sakit yang berada di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Rumah sakit tersebut merupakan

¹⁷Vika Maris Nurani, Sulis Mariyanti, “*Gambaran Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa*”, Jurnal Psikologi, hal. 1

¹⁸Ibid., hal. 1

¹⁹Irma Mustikasari, Erika Dewi Noorratri, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Interdialytic Weight Gain Pasien Hemodialisa di RSUD Panembahan Senopati Bantul*”, Jurnal Ilmu Kesehatan GASTER, hal. 79

²⁰Lukmanulhakim, Lismawati, “*Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kejadian Depresi pada Penderita Penyakit Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang*”, Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia, hal. 3

salah satu amal usaha dari organisasi Muhammadiyah. Alasan peneliti mengambil lokasi di rumah sakit karena data yang akan peneliti ambil atau subjek dalam penelitian sedang menjalankan perawatan di rumah sakit. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dengan kriteria sebagai : Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping memiliki bidang layanan bina rohani sebagai fasilitas layanan yang ada di rumah sakit. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping memiliki layanan unit hemodialisa. Dan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping memiliki staff bina rohani yang melayani bimbingan rohani di unit hemodialisa.

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping merupakan lokasi yang menurut peneliti sangat strategis, dengan pelayanan hemodialisa bagus. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping beralamatkan di JL. Wates No.Km. 5,5 Ambarketawang, Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55294.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan *porposive* yaitu memilih kriteria orang yang dibutuhkan sebagai subjek, dengan kriteria: Subjek bina rohani antara lain Melaksanakan visit kepada pasien hemodialisa, dan mengetahui cara memberikan pelayanan bimbingan rohani. Subjek pasien hemodialisa antara lain mendapatkan layanan bimbingan rohani di rumah sakit, mendapatkan layanan hemodialisa di rumah sakit, dan sudah lama menjalani terapi hemodialisa. Yang terakhir subjek keluarga pasien hemodialisa antara lain memiliki ikatan yang dekat dengan pasien, memahami karakteristik pasien, dan mengetahui aktivitas-aktivitas yang dilakukan pasien.

Sedangkan untuk pengumpulan data peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data dilakukan dalam dua tahapan yaitu analisis ketika berada di lapangan, dan analisis pascalapangan. Analisis ketika berada dilapangan dapat berupa induksi. Data nantinya akan ditulis oleh peneliti dalam sebuah catatan lalu di analisis untuk menemukan kesimpulan dalam suatu masalah. Dari analisis ini pertanyaan-pertanyaan baru dikembangkan setelah itu dilakukan penelitian lagi untuk memperoleh jawaban atas masalah-masalah yang ada. Sedang analisis pascalapangan dapat dilakukan peneliti seperti memeriksa kebenaran data, lalu menelaah seluruh data yang sudah ada, dan mengkategorikan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bina rohani berada di bangsal hemodialisa kurang lebih selama 2 jam. Sehingga sisa jam kerja bina rohani dilakukan untuk berkunjung di pasien-pasien rawat inap yang lainnya dan digunakan untuk bekerja di dalam kantor selama jam kerja. Akan tetapi untuk pelayanan hemodialisa sendiri di buka setiap hari kecuali hari minggu. Karena terbatasnya staff yang ada di bina rohani khusus di bangsal hemodialisa menjadikan waktu kunjung yang di berikan pihak rumah sakit hanya 2 hari dalam satu minggu.

Dari prosedur yang telah ada, bina rohani yang fokus di bangsal hemodialisa melakukan inovasi-inovasi saat bimbingan kepada pasien-pasien hemodialisa. Ada 2 bina rohani yang fokus di bangsal hemodialisa dan untuk pelaksanaannyapun berbeda-beda. Pelaksanaan Bimbingan yang dilakukan oleh Daelan M. Zuhri dapat dijelaskan sebagai berikut Pak Daelan M. Zuhri adalah sosok bina rohani yang kira-kira berumur lebih dari 60 tahun, beliau merupakan seorang pendidik, namun sekarang beliau sudah menjadi pensiunan. Pak Daelan M. Zuhri tergolong bina rohani yang senior di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, sehingga tidak dapat dipungkiri beliau memiliki banyak sekali pengalaman hidup. Keikhlasan beliau tergambar dari wajahnya yang selalu tersenyum saat berjumpa dengan orang lain. Daelan M. Zuhri saat bertugas di ruang hemodialisa, beliau mengucapkan salam sambil tersenyum, kemudian bersilaturahmi *face to face* kepada pasien.

Bina rohani menanyakan keadaan pasien, sudah makan belum, lalu sedang makan apa, atau menanyakan gimana keadaan keluarganya. Mengingat untuk istirahat, makan dan minum secukupnya. Bina rohani juga biasanya selalu memberikan *reward* moral kepada pasien untuk memberikan perhatian dan dukungan. Setelah melakukan bimbingan satu per satu ke pasien, biasanya bina rohani duduk diantara semua pasien di dekat dengan meja perawat memberikan ceramah dengan menggunakan fasilitas mic yang telah disediakan di bangsal. Sebelum memulai ceramahnya biasanya bina rohani mengawali dengan nyanyian atau pantun untuk menghibur pasien. Setelah itu pemberian materi bimbingan berupa ceramah, nasehat dan motivasi. Dan yang terakhir dilakukan oleh bina rohani biasanya mendoakan pasien, walaupun saat silaturahmi *face to face* juga mendoakan, namun saat terakhir sesi bimbingan bina rohani juga mendoakan kembali semua yang ada di bangsal hemodialisa. baik pasien, keluarga, perawat dan semua yang ada di bangsal. Seperti yang dikatakan Daelan M. Zuhri:

“biasanya saya berinovasi mbak dalam memberikan bimbingan, untuk menarik pasien biar tidak monoton hanya ceramah-ceramah saja. Soalnya pasien itu kalau sudah dipasang alat hemodialisa ada yang tidur”.²¹

Tupoksi bina rohani dikembangkan oleh Daelan M.Zuhri dengan inovasi seperti mendekati pasien lalu memegang pasien, memberikan sentuhan perhatian, dorongan semangat. Biasanya bina rohani menanyakan keadaan keluarganya, rumahnya dimana, mempunyai anak berapa dan masih banyak lagi inovasi yang dikembangkan oleh bina rohani sebagai bentuk perhatian bina rohani kepada pasien.

Menurut pasien, cara yang paling baik dalam memberikan bimbingan kepada pasien yaitu saat bina rohani *face to face* kepada pasien.

“saya itu lebih suka kalau bapaknya datang langsung mbak, soalnya kalau bapaknya datang langsung itu saya bisa tanya-tanya banyak hal, biasanya tentang sholat atau apapun yang belum saya tau. Jadi menambah ilmu baru untuk saya mbak”.²²

Sehingga metode *client-centered* atau metode yang dipusatkan pada keadaan pasien dapat menjadi metode yang dapat dilakukan bina rohani, karena dengan metode tersebut pasien lebih menyukainya. Contoh *reward* moral yang dikatakan oleh bina rohani ke pada pasien salah satunya adalah.

“Saya kagum dengan anda, anda orangnya sangat disiplin. Saya belum tentu bisa disiplin seperti anda yang selalu datang ke rumah sakit sesuai jadwal anda. Dan anda selalu bersemangat tepat waktu datang kesini. Kalau saya pasti sudah lelah, tapi anda tidak anda punya semangat, saya kagum dengan anda”.²³

Itulah salah satu bentuk perhatian yang biasanya dilakukan oleh bina rohani dalam proses pelaksanaan bimbingan. Sehingga kejiwaan pasien tidaklah mudah depresi, cemas dan bingung dalam menghadapi keadaan yang sedang dialaminya. Sehingga psikologis pasien menjadi lebih baik dan mudah untuk menerima nasehat, motivasi dan bimbingan dari bina rohani.

Begitu sebaliknya yang dilakukan M. Natsir Ketika melaksanakan bimbingan ke pasien hemodialisa M. Natsir selalu berpakaian rapi dan memakai kopiah. Diawal pelaksanaan tidak jauh dengan bina rohani yang sebelumnya, datang bersilaturahmi dengan pasien. Tidak lama waktu yang digunakan lalu bina rohani biasanya memutarakan murottal surat-surat pendek atau yasin untuk diperdengarkan oleh pasien

²¹Wawancara dengan Daelan M. Zuhri, petugas Bina Rohani yang fokus di bangsal hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. (tanggal 30 November 2017)

²²Wawancara dengan Pasien A, Pasien hemodialisa Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. (tanggal 5 Desember 2017)

²³Wawancara dengan Daelan M. Zuhri, petugas Bina Rohani yang fokus di bangsal hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. (tanggal 30 November 2017).

hemodialisa ataupun semua orang yang ada di ruangan hemodialisa. Setelah selesai biasanya bina rohani langsung memberikan ceramah dan setelah itu doa. Untuk pelaksanaan yang dilakukan oleh M. Natsir tidak terlalu lama seperti yang dilakukan oleh Daelan M. Zuhri. Walaupun pada dasarnya mengembangkan tupoksi yang telah ada dilakukan setiap bina rohani dengan metode mereka masing-masing.

Dalam bimbingan pada pasien, bina rohani selalu mengajak pasien untuk selalu berdzikir, sholat dan masih banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengingat Allah. Bina rohani juga selalu memberikan ceramah-ceramah kepada pasien setelah bina rohani melakukan silaturahmi *face to face*. Di sesi ceramah tersebut bina rohani selalu memberikan nasehat-nasehat ataupun memberikan ajaran-ajaran untuk menguatkan aqidah, ibadah, dan akhlak. Kegiatan itu dilakukan terus menerus setiap bina rohani melakukan kunjungan bimbingan kepada pasien hemodialisa.

“Dulu saya sempat down mbak, tapi sekarang saya banyak beribadah, berdzikir hati saya jadi tenang, apa yang diberikan sama bina rohani mulai saya renungkan jadi saya sudah mulai menyadari. Baik banget mbak bapaknya, sopan”.²⁴

Sehingga dalam memberikan bimbingan rohani tersebut tidak serta merta apa yang disampaikan bina rohani dapat langsung membuat komitmen beragama pasien itu meningkat, namun bimbingan tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama agar pasien dapat meningkatkan komitmen beragamanya.

Peningkatan komitmen beragama terlihat jelas oleh bina rohani yang melakukan bimbingan kepada pasien hemodialisa, terlihat dari evaluasi yang dilakukan bina rohani, seperti penguatan aqidah dan dzikir yang dilakukan oleh pasien sehingga yang awalnya pasien tersebut tidak menerima atau menyadari akan sakit yang dialami saat ini menjadi menerima dan lebih menyadari bahwa sakit itu merupakan ujian yang diberikan Allah kepada kita.

“Kalau bapaknya datang saya itu senang mbak, jadi saya bisa bertanya-tanya tentang agama mbak. Karena saat ini banyak sekali ilmu yang belum saya dapatkan jadi kalau pas bapaknya kesini itu kesempatan saya untuk meningkatkan agama saya”.²⁵

Kedatangan bina rohani juga ditunggu-tunggu oleh pasien hemodialisa. dari beberapa pasien juga banyak yang menyukai salah satu bina rohani dalam segi penyampaian ceramah, dalam memberikan motivasi ataupun cara memperlakukan

²⁴ Wawancara dengan Pasien C, Pasien hemodialisa Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. (tanggal 6 Desember 2017).

²⁵ Wawancara dengan Pasien B, Pasien hemodialisa Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. (tanggal 3 Desember 2017).

pasien sendiri. Pasien juga menyukai bina rohani dengan pembawaan yang santai, dengan lalu pemberian ceramah yang diselingi dengan hiburan-hiburan.

“saya itu suka mbak sama pak Daelan, beliau itu baik, sopan tidak mengguruhi pasien, selalu menasehati untuk tetap semangat. Menikmati hidup. Pokonya enak pak Daelan itu mbak”.²⁶

Dari hasil wawancara, pasien hemodialisa sangat membutuhkan bina rohani dalam menumbuhkan rasa ikhlas untuk menerima sakit yang sedang dialaminya, rasa percaya diri untuk tetap bisa bersosialisai dengan lingkungannya. Dalam hal ini seperti mengikuti pengajian yang ada di masjid, sholat berjamaah di masjid, bersilaturahmi dengan tetangga. Hal yang membuat pasien ada gairah untuk semangat menjalani kehidupan, dan yang pasti untuk menjadi manusia lebih baik lagi serta dapat mendekatkan diri untuk terus beribadah. Keberadaan bina rohani di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dalam memberikan bimbingan rohani kepada pasien sangat baik. Dengan demikian bina rohani sangat menjiwai apa yang memang sudah menjadi tugas kewajibannya dalam memberikan bimbingan.

“saya merasakan dampak positif setelah diberi bimbingan oleh bina rohani mbak, aktivitas saya normal saya yang dulu tidak rajin ibadah menjadi rajin, terus dulu saya ndak mau santai kalau ada masalah sekarang saya slow aja mbak kalau mikirin masalah, pokonya saya buat happy. Kalau saya happy itu mbak saya merasa lebih sehat”.²⁷

Kehadiran bina rohani juga memberikan dampak positif bagi pasien hemodialisa, karena ketika bina rohani melakukan bimbingan dengan metode *group guidance* dilingkungan bangsal disanalah bina rohani menanamkan kepada pasien sikap sosial untuk dapat memahami lingkungannya sendiri dengan tidak merasa terkucilkan di masyarakat. Sehingga dengan begitu pasien tidak akan merasa tertekan. Begitupun keluarga pasien hemodialisa dalam wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

“ibu sekarang ibadahnya lebih terjaga mbak, pas awal ibu kena gagal ginjal dan harus hemodialisa ibu sudah pasrah kalau harus meninggal cepat, tapi sekarang ibu sudah lebih bisa menerima mbak. Ibu dapat ilmu banyak dari bapak bina rohani”.²⁸

Dapat disimpulkan dari keluarga pasien hemodialisa melihat bahwa ada perubahan dari orangtuanya sehingga peran bina rohani dapat dirasakan juga oleh keluarga pasien hemodialisa. berperannya bina rohani dalam melakukan bimbingan

²⁶Wawancara dengan Pasien A, Pasien hemodialisa Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, (tanggal 5 Desember 2017).

²⁷Wawancara dengan Pasien A, Pasien hemodialisa Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, (tanggal 5 Desember 2017).

²⁸Wawancara dengan keluarga Pasien A, Pasien hemodialisa Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, (tanggal 5 Desember 2017).

dapat dilihat dari peningkatan komitmen beragama yang dialami pasien hemodialisa dan keluarganya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan deskripsi mengenai peran bina rohani dalam meningkatkan komitmen beragama pasien hemodialisa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Peran Bina Rohani Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan. Bina rohani yang fokus di bangsal hemodialisa melaksanakan peran sebagai pembimbing dengan cara profesional, bina rohani yang fokus di bangsal hemodialisa juga memberikan inovasi-inovasi agar menarik perhatian pasien sehingga dengan mudah bimbingan yang diberikan bina rohani dapat diterima dengan baik oleh pasien dengan banyak sekali variasi penyampaian. Inovasi yang dikembangkan bina rohani adalah mengucapkan salam lalu mendekati pasien lalu memegang pasien, memberikan sentuhan perhatian, dorongan semangat. Biasanya bina rohani menanyakan keadaan keluarganya, menanyakan kabar untuk hari ini, apa yang dirasakan pasien, sehingga dalam memberikan bimbingan bina rohani dengan pasien dapat berkomunikasi dengan baik. Bina Rohani di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping sudah berperan dalam meningkatkan komitmen beragama, hal ini dapat dilihat dari wawancara pasien, diantaranya kesadaran pasien atas sakit yang dialaminya merupakan ujian dari Allah, meningkatkan ibadah pasien, menambah ilmu pengetahuan tentang agama bagi pasien, pasien lebih tenang dalam menjalani kehidupan, lalu pasien juga lebih bisa membuka diri dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

Adapun saran atau masukan dalam penelitian ini akan ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut : Pihak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping adalah Agar dapat menambah tenaga kerja bina rohani yang fokus di bangsal hemodialisa, memberikan program yang dapat menunjang bina rohani untuk dapat memperluas ilmu pengetahuannya tentang ilmu psikologi, memberikan waktu kunjung yang lebih lama terutama pada pasien di bangsal hemodialisa. sedangkan untuk pihak Bina Rohani Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping adalah pengoptimalan tugas sesuai prosedur yang telah diberlakukan, evaluasi kinerja harus dilakukan rutin dan menyeluruh, administrasi di Unit Bina Rohani ditingkatkan, khusus bina rohani yang masih muda, agar diberi kesempatan untuk mengikuti *Workshop* tentang konseling

Islami agar dapat menambah pengetahuan, sehingga tidak hanya yang tua yang melaksanakan bimbingan kepada pasien hemodialisa.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, H.M. 1976. *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Bakhari, Amsal. 1999. *Filsafat Agama*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Buku Pendamping Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah/'Aisyiyah. 2013. Yogyakarta: Majelis Tabligh dan Majelis Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Hawari, Dadang. 2001. *Alquran Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Primayasa.

Retnoningsih, Ana. & Suharso. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widya Karya.

Soekanto, S. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Skripsi dan Thesis :

Anin Astiti, *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Depresi pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Panembahan Senopati Bantul*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014).

MS Dewi Nawangsih Wijayanti, *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penderita Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri*, (Surakarta: Stikes Kusuma Husada, 2016).

Jurnal/Karya Ilmiah :

Ike Mei Nuryani, dkk. 2011. *Pengaruh Terapi SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique) Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal*. Jurnal Keperawatan, Vol. 3, No. 1.

Irma Mustikasari dan Erika Dewi Noorratri. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Interdialytic Weight Gain Pasien Hemodialisa di RSUD Panembahan Senopati Bantul*. Jurnal Ilmu Kesehatan GASTER. Vol. XV, No. 1.

Lukmanulhakim dan Lismawati. 2017. *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kejadian Depresi pada Penderita Penyakit Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang*. Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia, Vol. 1, No. 1.

- Nisfiannor, M.,dkk. 2004. *Hubungan antara Komitmen Beragama dan Subjective Well-Being pada Remaja Akhir di Universitas Tarumanagara*. Jurnal Psikologi. Vol. 2, No. 1.
- Rahma Dani, dkk. 2015. *Hubungan Motivasi, Harapan, dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik untuk Menjalani Hemodialisa*. Jurnal JOM. Vol. 2, No. 2.
- Sulis Mariyanti dan Vika Maris Nurani. 2013. *Gambaran Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa*. Jurnal Psikologi, Vol. 11, No. 1.
- Titian Hakiki dan Rudi Cahyono. 2015. *Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus Muallaf Usia Dewasa)*. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Vol. 4, No. 1.